

INOVASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SUMATERA TAWALIB PARABEK BUKITTINGGI

Rizki Pebrina,MA

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar
Korespondensi: Livialand No.C4 Lima Kaum Batusangkar 27213
Email: rizkirina30@yahoo.co.com

Abstrak *Kitab kuning* learning is judged as difficult and rigid learning and mostly use conventional method like weton, sorogan and halaqah. Actually, *kitab kuning* learning can be changed to be fun learning. Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi boarding school is an institution that has tried to change the paradigm by making innovation in *kitab kuning* learning. This research is field research with descriptive qualitative method. In collecting the data, the technique that was used was interview, observation, and documentation study. The result of this research described that there were some innovations that have been done by Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi boarding school. Some among them were, making preparation in form of lesson plan, giving attention to the input quality, and providing tools and supporting facilities. Besides, *kitab kuning* learning was served by using variative methods, such as drama, discussion, problem solving and other methods. *Kitab kuning* learning was also done by utilizing the natural environment as a place to learn, so that *kitab kuning learning* can be interesting learning by prioritising PAIKEM principle..

Keyword: *Kitab Kuning* Learning Inovation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat digunakan sebagai wadah dalam pembaharuan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu dari ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain adalah kitab kuning.

Salah satu dari ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga

pendidikan yang lain adalah kitab kuning, yaitu kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab baik yang ditulis tokoh muslim Arab maupun para pemikir muslim Indonesia. Di dalam kitab kuning, terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan Islam yang sangat berguna dan bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh di Pondok Pesantren diajarkan ilmu tauhid (ilmu tentang akidah) tujuannya adalah agar santri bisa lebih memantapkan aqidah serta keimanannya terhadap Allah SWT dan terlihat dalam bentuk sikap dan tingkah lakunya sehari-hari yaitu dengan cara melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala hal yang dilarang.

Jika dilihat kembali catatan sejarah perkembangan Pondok Pesantren pada masa dahulu, dapat dipahami bahwa pondok pesantren zaman dahulu adalah pondok peantren yang produktif. Hal ini dapat

¹Linda Fitria, Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

dilihat dari banyak para ulama yang muncul, ulama yang tidak hanya mahir dalam membaca kitab kuning namun juga melahirkan karya-karya yang masih eksis sampai sekarang ini. Pada masa sekarang sudah banyak lembaga Pondok Pesantren. Akan tetapi kitab kuning sebagai ciri khas dari sebuah Pondok Pesantren sudah mulai kurang diminati. Kitab kuning dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat sulit, dan ditakuti. Hal ini disebabkan karena adanya persepsi yang berkembang bahwa untuk memahami kitab kuning dibutuhkan keterampilan dan ilmu khusus

Kitab kuning adalah elemen yang mesti ada pada pondok pesantren. Artinya, sebuah lembaga pendidikan Islam, belum dinamakan dengan Pondok Pesantren jika pada lembaga tersebut tidak mempelajari kitab kuning sebagai salah satu ciri khasnya. Seiring dengan kemajuan zaman Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam dituntut untuk mampu bersaing dengan lembaga lainnya. Salah satu langkah yang harus dilakukan adalah merubah paradigma, cara, serta Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sebelumnya masih bersifat kuno (klasik) menjadi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran kitab kuning dapat diartikan dengan suatu kegiatan, proses yang dilakukan dalam rangka mengajarkan materi yang berbahasa Arab yang terdapat di dalam kitab kuning kepada santri. Metode yang digunakan dalam mempelajari kitab kuning biasanya cenderung menggunakan metode yang konvensional seperti weton, sorogan, *halaqah*. Sebenarnya pembelajaran yang masih bersifat klasik bisa dirubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan namun bermakna dengan cara merubah pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode

kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian dengan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif dapat juga diartikan dengan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka. Penelitian ini menggambarkan, menafsirkan tentang fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan kemudian temuan tersebut dianalisis dan diberi makna berupa kata-kata dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dianalisis berdasarkan teori yang ada.

Penelitian ini, menggunakan metode yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong yaitu dengan menggunakan metode pengamatan, pemanfaatan dokumen, dan memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah pimpinan Pondok Pesantren, kepala madrasah tingkat Aliyah, guru yang mengajar kitab tingkat Aliyah, dan santri tingkat Aliyah. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Agar data yang disajikan terjamin keabsahannya maka digunakan triangulasi data yaitu membandingkan pernyataan informan di depan umum dengan pernyataan secara pribadi, membandingkan apa yang diucapkan informan dengan perilakunya, melihat dan mendengarkan apa yang dikatakan orang banyak tentang informan, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan data yang valid.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilengkapi dengan data pendukung lainnya, maka dapat dipahami bahwa dibutuhkan berbagai upaya untuk

mewujudkan tercapainya visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren. Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi adalah lembaga yang berdiri sudah lebih satu abad dan mampu mempertahankan eksistensinya. Buktinya adalah sampai saat sekarang ini, Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek masih diminati dan dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang mampu melahirkan insan cerdas serta berakhlak mulia. Di antara upaya yang bisa dilakukan adalah dengan membuat perencanaan yang matang terkait materi yang akan diberikan. Perencanaan tidak hanya terkait dengan konten materi yang diberikan akan tetapi juga terkait dengan persiapan terhadap guru serta metode yang akan digunakan dalam pembelajaran agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Pembelajaran kitab kuning tentunya tidak akan berhasil apabila guru yang mengajar tidak mempunyai kemampuan dan kualitas di bidangnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran kitab kuning yang berkualitas pimpinan Pondok Pesantren melakukan rekrutmen yaitu dengan cara mengadakan serangkaian tes baik lisan maupun tulisan terhadap guru yang akan mengajar kitab kuning. Di samping itu, keberhasilan pembelajaran kitab kuning juga bisa dipengaruhi oleh banyaknya kerjasama yang dilakukan dengan berbagai pihak seperti adanya kerjasama dengan negara Timur Tengah dalam bentuk mendatangkan guru dari Mesir untuk mengajar kitab kuning secara langsung. Kualitas guru juga ditingkatkan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, tujuannya adalah untuk memberikan pembekalan kepada guru yang mengajar kitab kuning terkait strategi, media, dan metode pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga pembelajaran kitab kuning tidak lagi menjadi pembelajaran yang kaku dan kurang diminati oleh peserta didik.

Kegiatan ini tentunya sangat bermanfaat bagi kemajuan pembelajaran kitab kuning. Guru yang mengajar kitab kuning tidak hanya membacakan dan menyuruh peserta didik untuk mendengarkan, akan tetapi guru sudah bisa merancang dan merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga bisa mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Proses Belajar Mengajar yang dilakukan tentunya harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam bentuk RPP (*lesson plan*). Di dalam *lesson plan* akan tergambar bagaimana metode serta strategi yang digunakan oleh guru. Pemilihan strategi dan metode yang tepat akan melahirkan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran kitab kuning biasanya dilakukan dengan menggunakan metode yang konvensional. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode ceramah, dimana guru membacakan materi yang terdapat dalam kitab dan santri menyimak bacaan guru ditempat duduk mereka masing-masing. Selain itu metode *halaqah* juga ikut mewarnai pembelajaran kitab kuning. Pemanfaatan metode yang bervariasi bisa dikatakan jarang dilakukan. Apalagi menggunakan media seperti halnya komputer, LCD, dan media elektronik lainnya bisa dikatakan belum ada.

Namun hal ini tidak berlaku pada Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi. Pembelajaran kitab kuning yang terkesan monoton dirubah menjadi pembelajaran yang menarik dan membahagiakan dengan melakukan serangkaian perubahan. Perubahan yang dilakukan baik dalam hal strategi, metode, media, ataupun tempat belajar kitab kuning tersebut. Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi juga memanfaatkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam pembelajaran kitab kuning. Diantaranya dengan menggunakan media laptop, LCD

dalam menjelaskan materi kitab kuning. Santri tidak hanya disuruh untuk menyimak bacaan guru, akan tetapi santri juga dituntut untuk berpartisipasi aktif dan dipancing untuk mengeluarkan pendapatnya dengan cara memberikan beberapa permasalahan yang sedang terjadi ditengah masyarakat. Di samping itu, materi yang dipelajari juga ditampilkan guru dengan menggunakan slide (power`point) yang bervariasi sehingga hal ini membuat pembelajaran kitab kuning terasa lebih berwarna

Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren ini, sudah menggabungkan berbagai metode. Guru tidak lagi menjadi sumber utama akan tetapi juga bertindak sebagai mediator, dan fasilitator. Di samping menggunakan media LCD, pembelajaran kitab kuning juga dilakukan dengan metode diskusi dan *problem solving*. Artinya santri diberikan satu *maudu'* (topik bahasan/judul) kemudian santri diperintahkan untuk memahami sendiri dengan mencari dari berbagai sumber (literatur) yang ada dengan mencari di perpustakaan, kemudian setelah itu santri diminta untuk menjelaskannya di depan kelas dan santri yang lainnya juga ikut mengomentari dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga Proses Belajar Mengajar yang dilaksanakan lebih hidup dan penuh makna.

Pembelajaran kitab kuning juga divariasikan dengan metode drama. Metode ini dipakai dalam memahami dasar-dasar qawaid. Dalam pembelajaran, guru memberikan satu topik pembahasan kemudian materi tersebut dinarasikan dalam bentuk drama. Santri mempelajari dasar-dasar qawaid tersebut dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Mereka memainkan peran sesuai dengan materi yang dipelajari. Sebagai contoh, materi yang dipelajari terkait dengan kerja dari *amil nawasekh* (*kana, inna, zanna* dan saudaranya). Terkait dengan materi ini, guru membuat sebuah naskah drama dan membagi santri menjadi 3 kelompok.

Masing-masing adalah kelompok *kana, inna, dan zanna*. Kemudian kelompok ini diibaratkan sebagai sebuah masyarakat yang hidup disebuah kampung. Kemudian masing-masing kelompok tersebut diberikan sebuah kalimat yang di dalam ceritanya adalah sebagai tamu. Tamu ini akan berbeda-beda ketika mendatangi masing-masing kelompok masyarakat tersebut sesuai dengan kerja *kana, inna, dan zanna*

Gambar 1.

Contoh Pembelajaran kitab kuning dengan metode drama dengan materi dasar-dasar qawaid (kerja dari *amil nawasekh*).



SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran kitab kuning dapat dilakukan dengan berbagai inovasi sehingga bisa terwujud pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini bisa dilakukan mulai dari merancang perencanaan yang matang dan mendesain metode pembelajaran yang akan dilakukan. Dari segi perencanaan, pembaruan yang dilakukan terlihat dalam hal merekrut guru. Guru yang mengajar kitab kuning di Pondok Pesantren

biasanya adalah guru-guru tua (*syekhul madrasah*) yang berasal dari dalam daerah saja. Akan tetapi seiring perkembangannya, Pondok Pesantren perlu mengadakan kerja sama dengan pihak luar negeri seperti Mesir, Sudan dan daerah lainnya dalam hal pengadaan guru. Dengan adanya kerja sama ini diharapkan dapat memberikan warna tersendiri bagi perkembangan dan kemajuan kitab kuning. Dari segi pembelajaran, dapat dilihat bahwa pembelajaran kitab kuning bisa dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi. Pembelajaran kitab kuning tidak lagi berjalan secara monoton, akan tetapi bisa dirancang dengan melibatkan keaktifan dari peserta didik, sehingga terjalin komunikasi dua arah dalam PBM. Metode yang dipakai tidak hanya ceramah tetapi juga bisa divariasikan dengan menggunakan metode drama, diskusi, *problem solving* dengan memanfaatkan berbagai referensi yang terdapat di perpustakaan. Hal ini tentunya dirancang sebelum pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan isi materi yang akan diberikan. Di samping itu, untuk memberikan warna yang berbeda pembelajaran kitab kuning juga bisa divariasikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Artinya, pembelajaran tidak mesti dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa memanfaatkan perpustakaan, halaman dan mesjid sebagai tempat belajar. Pembelajaran kitab kuning yang semula dianggap sebagai suatu hal yang sangat sulit dan kaku bisa dirubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna. Oleh karena itu, dalam mengajar kitab kuning guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, Masnur, *Pola Pesantren Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Masa Mendatang*, Jambi: STAIN Kerinci Press, 2011.
- Aqiel Siradj, Sa'id, dkk. *Pesantren Masa Depan*, Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Aziz Dahlan, Abdul Suplemen *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Kitab Kuning*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Islam, 1983
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: Direktorat pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Proyek Peningkatan Pesantren 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Fathurrohman, *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008.
- Hamzah, Amir, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Jakarta: Mulia Offset 1989.
- Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.